

IMPLEMENTASI PERATURAN BANK INDONESIA (PBI) DALAM KINERJA KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

¹ Andi Desfiandi

¹ Jurusan Manajemen – Fakultas Ekonomi
Informatics & Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A Pagar Alam No.93 Bandar Lampung Indonesia 35142
Telp: (0721)-787214 Fax (0721) -700261
Email :

Abstract

One way of performance measurement at syariah financial is by using PBI approach. The purpose of this research is to analyze the level of accounting performance of Muamalat Bank Used Bank Indonesia rules approach with measurement method is CAMEL approach during period of the year 2008 – 2012 Based on the research done at Muamalat Bank in 2008 until 2012 got HEALTH predicate, because CAMEL credit score obtained at 81 above (health minimum standard) was 100 in 2008, 95.63 in 2009, 91.26 in 2010, 100 in 2011 and 100 in 2012.

Key words : *Health Bank, Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.*

Abstrak

Salah satu cara pengukuran kinerja pada perbankan syariah yaitu dengan menggunakan pendekatan PBI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat dengan menggunakan pendekatan peraturan bank Indonesia (PBI) dengan metode penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL selama periode tahun 2008-2012. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mendapat predikat SEHAT, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 100 ditahun 2008, sebesar 95,63 di tahun 2009, sebesar 91,26 di tahun 2010, sebesar 100 di tahun 2011, dan sebesar 100 di tahun 2012.

Kata Kunci : *Kesehatan Bank, Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.*

I. LATAR BELAKANG

Kegiatan dalam manajemen ini diantaranya adalah mengatur penarikan dan pengumpulan dana secara optimal, mengatur keseimbangan dana sendiri dan juga dana asing, menetapkan peraturan terkait dengan kebijaksanaan penyaluran tabungan dan penarikan kredit, menerapkan system kontrol yang bersifat represif dan preventif, serta beberapa fokus kegiatan lainnya. Dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini bank dibagi menjadi dua, yaitu : bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Pada saat ini produk bank syariah tidak

hanya diminati oleh mereka yang Muslim tetapi non muslim juga hal ini dikarenakan beberapa kelebihan yang dimiliki bank syariah antara lain : fasilitas selengkap bank konvensional, Manajemen finansial yang lebih aman, berkontribusi Langsung Memperkuat Bank Syariah dimana Bank Syariah memberikan nisbah (“bunga”simpanan) berdasarkan perkembangan finansial perusahaan.

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank yang melaksanakan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya. Sebagai bank pertama murni syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya sesuai terhadap ketentuan syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Bank Muamalat Indonesia telah memprakarsai terbentuknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lembaga keuangan syariah lain seperti asuransi syariah, koperasi syariah dan reksa dana syariah. Bank Muamalat Sebagai pelopor dalam industri perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lain tentu kesehatan Bank Muamalat Indonesia penting untuk diketahui oleh berbagai pihak untuk mengetahui kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan bisnisnya.

kesehatan terhadap hasil rasio untuk aspek permodalan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Penilaian Aspek Permodalan

Nilai kredit	Predikat
≥ 8%	Sehat
7,999% - 8%	Cukup Sehat
6,5% - 7,999%	Kurang Sehat
≤ 6,5%	Tidak Sehat

2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP)

$$KAP = \frac{APYD}{\text{aktiva produktif}}$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan terhadap hasil rasio untuk aspek aktiva produktif dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.6 Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Nilai kredit	Predikat
< 10,35 %	Sehat
10,35 – 12,60 %	Cukup Sehat
12,61 – 14,85 %	Kurang Sehat
>14,86 %	Tidak Sehat

3. Rasio Manajemen

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk aspek rentabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Manajemen

Nilai kredit	Predikat
>16,20	Sehat
13,20 - 16,20	Cukup sehat
10,20 - 13,20	Kurang sehat
0,00 - 10,20	Tidak sehat

4. Rasio rentabilitas (earning) :

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio CAR dapat dihitung dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Sehingga CAR Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut : CAR bank muamalat Indonesia per 31 desember 2008 sebesar 10,80%, tahun 2009 sebesar 11,10%, tahun 2010 sebesar 13,22%, tahun 2011 sebesar 11,97% dan pada tahun 2012 sebesar 11,57%. hal ini menunjukkan dari tahun 2008-2012 rasio CAR Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, maka selanjutnya adalah melakukan analisis nilai kredit rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank muamalat Indonesia tahun 2008-2012. Nilai kredit CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 sebesar 109%, tahun 2009 sebesar 112%, tahun 2010 sebesar 133,2% , tahun 2011 sebesar 120,7%, dan pada tahun 2012 sebesar 116,7%. Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 sampai 2012 diakui sebagai 100. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2008-2012 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam

kelompok SEHAT. Dimana semakin besar rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

Pembahasan

Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio CAMEL Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

Perhitungan Nilai Bersih Rasio CAMEL Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 10.80%. Angka Rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1,42%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank

menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL pada tahun 2009 menunjukkan nilai kredit rasio CAMEL berada diantara 81 – 100 yaitu sebesar 95,63, yang berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Perhitungan Nilai Bersih Rasio CAMEL Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 13,22%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1,50%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya sebesar 78,94%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 29,74%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 89,63%.

Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh Nilai Bersih Rasio CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL pada tahun 2010 menunjukkan nilai kredit rasio CAMEL berada diantara 81 – 100 yaitu sebesar 91,26, yang berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Perhitungan Nilai Bersih Rasio CAMEL Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011

Angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko sebesar 11,97%. Angka rasio KAP menunjukkan aktiva produktif yang bermasalah pada bank sebesar 1,39%. Angka rasio NPM menunjukkan

CAMEL. Nilai Rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL pada tahun 2012 menunjukkan nilai kredit rasio CAMEL 100, yang berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio yang dicapai Bank Muamalat Indonesia dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Penentuan Predikat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Menurut CAMEL

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing – masing rasio tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek CAMEL pada tahun 2008 sebesar 100 , pada tahun 2009 sebesar 95,63 pada tahun 2010 sebesar 91,26, pada tahun 2011 sebesar 100 dan pada taun 2012 sebesar 100. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2008 – 2012 adalah SEHAT. Adapun manfaat dari penilaian tingkat kesehatan bagi Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 2) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 3) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

SIMPULAN DAN

SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan pendekatan peraturan bank Indonesia (PBI) yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (Capital, asset, management , earning dan liquidity) dapat ditarik kesimpulan adalah tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012 seluruhnya mendapat predikat SEHAT karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 100 ditahun 2008, sebesar 95,63 di tahun 2009, sebesar 91, 26 di tahun 2010,sebesar 100 di tahun 2011, dan sebesar 100 di tahun 2012

- Oktafrida, Anggraini. 2011. Penilaian Tingkat kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009. Skripsi. FE UNDIP, Semarang.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. PT. Rineka Cipta Jakarta .
- Patrawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sumarti, 2007. Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta. Skripsi. FE UMS, Surakarta.
- Suwiknyo, Dwi. 2009. Analisis laporan keuangan Perbankan Syariah. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Wahyudi, Muhammad. 2008. analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Skripsi. FE UNS, Semarang.
- www.bi.go.id. tentang Statistik Perbankan Syariah, dan UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992.
- www.muamalatbank.com. Unduh data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

